



## PERBANDINGAN TIPE PREFERENSI PERSONALITI ANTARA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN MAHASISWA MANAJEMEN, ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN, ILMU ADMINISTRASI BISNIS, DAN TEKNIK INDUSTRI

Haritstya Afriandhi, Nur Cahyonowati<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aimed to get empirical evidence about type of personality preferences comparison between accounting students with student management, development studies economics, business administration science, and industrial engineering to enter the accounting profession. The sample in this study were taken using random sampling method of data collection with the criteria of the respondents had been studying the course at least 3 years or at the level of the semester 7. The data obtained is then analyzed using cross tabulation analysis and chi-square test different. The results showed that there was no significant difference between accounting students with other majors as a whole through the chi-square test different. But when compared to the one by one through the cross tabulation analysis, only the management students who considered suitable to enter the accounting profession. Most students of accounting and management have the type of personality preferences sensing-thinking with their respective percentages of 58% and 54%. Individuals who have the type of personality preferences sensing-thinking is judged to have an objective assessment, standard priority than personal values, process-oriented, and make decisions based on logical considerations. This is consistent with one of the five basic principles of the accounting profession is objectivity.*

*Keywords: educational background, type of personality preference, student, accounting*

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, negara-negara di Asia Tenggara akan menghadapi ASEAN Economic Community. Menjelang ASEAN Economic Community (AEC), sarjana akuntansi akan menghadapi persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan dalam bidang akuntansi dengan sarjana akuntansi dari negara ASEAN lainnya. Persaingan tenaga kerja yang kuat dan lambatnya pertumbuhan jumlah akuntan menandakan bahwa penawaran akuntan tidak seimbang dengan permintaan yang ada (Kazi dan Buffini, 2007 dalam Andon et. al., 2010).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara, Akuntan Profesional akan mendapatkan register negara apabila ia telah mengikuti dan lulus dalam Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan uji sertifikasi Chartered Accountants (CA). Dari peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PPA dan CA terbuka bagi seluruh sarjana dan lulusan D-IV dari berbagai latar belakang pendidikan di luar akuntansi. Kebijakan ini sudah diterapkan di Australia. Perubahan dramatis dalam profesi akuntansi dalam beberapa dekade terakhir telah didokumentasikan dan diperkuat oleh Brian Darah, mantan presiden CPA Australia, yang menekankan bahwa dampak teknologi dan ekonomi global, sumber-sumber baru kompetisi dan tuntutan akuntabilitas telah menyebabkan perubahan dalam sifat profesi akuntansi dan keterampilan yang

---

<sup>1</sup> Corresponding author

diperlukan. Dari sini ia mengharapkan generasi baru akuntan akan muncul (Brigs, et al. 2007). Sebaliknya, Miller (2007) dalam Andon et. al. (2010) berkomentar “Saya prihatin dengan kualifikasi supervisor dan manajer yang baik saat menghadapi audit untuk mengandalkan staff yang mendalami histori tetapi hampir mengesampingkan pengetahuan keuangan. Terima kasih Tuhan profesi medis belum dianggap tidak perlu anatomi untuk melakukan praktik bedah”.

Menurut Teori Kepribadian Jung, kepribadian juga dibentuk oleh ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran kolektif mempengaruhi pikiran, emosi, dan tindakan seseorang. Isi fisik yang menyertai ketidaksadaran kolektif diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai sebuah kondisi psikis yang potensial. Dosen akuntansi mewariskan pengalaman dan ilmu terhadap konsep akuntan kepada mahasiswa akuntansi yang secara tidak sadar telah membentuk kepribadian mahasiswa akuntansi.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Menurut Teori Carl Gustav Jung mengenai ketidaksadaran kolektif, mahasiswa akuntansi diwariskan konsep dan pengetahuan akuntansi yang membentuk kepribadiannya. Pewarisan kepribadian ini juga terjadi pada mahasiswa jurusan lain sesuai dengan bidangnya.

Carl Gustav Jung mengemukakan empat fungsi pikiran: 1) mengindera (*sensing*), 2) persepsi (*thinking*), 3) merasa (*feeling*), 4) berintuisi (*intuition*). Persepsi (*thinking*) dan merasa (*feeling*) dianggap sebagai fungsi rasional karena meliputi penilaian dan pertimbangan. Sebaliknya, mengindera (*sensing*) dan berintuisi (*intuition*) dianggap tidak rasional karena tidak melibatkan penalaran sadar dalam prosesnya. Walaupun semua fungsi ini ada di setiap individu pasti ada fungsi yang mendominasi. Sebagai tambahan dari kedua fungsi tersebut, Jung mendeskripsikan dua sikap utama yaitu ekroversi (*extroversion*) dan introversi (*introversion*) (Friedman dan Schustack, 2006).

Sikap dasar yang dimiliki manusia adalah *extroversion* atau *introversion*. Tipe ini menunjukkan bagaimana seseorang menunjukkan diri kepada lingkungan dan berinteraksi kepada orang lain. Seseorang yang *introvert* adalah pemikir yang senang menyendiri sedangkan seseorang yang *extrovert* senang menjadi bagian dari orang banyak dan mudah mengekspresikan diri. *Thinking* dan *feeling* menunjukkan bagaimana seseorang mengambil keputusan dan membuat solusi. Seseorang yang lebih dominan menggunakan *feeling* akan menilai sesuatu secara personal dan subjektif. Sebaliknya, seseorang yang lebih dominan menggunakan *thinking* akan mempersepsikan secara logis dan mempertimbangkan sebab-akibat dari suatu keputusan yang akan diambil sehingga penilaiannya bersifat objektif. *Sensing* dan *intuition* adalah fungsi yang menunjukkan bagaimana seseorang menilai situasi dan mendapatkan informasi. Seseorang yang lebih dominan menggunakan *sensing* akan melihat kepada keadaan sekarang dan hal-hal yang bisa dirasakan oleh indra sedangkan seseorang yang lebih dominan menggunakan *intuition* akan melihat kepada visi masa depan dan kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul dari suatu keputusan.

### **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Tipe Preferensi Personaliti**

Belum banyak yang meneliti tipe preferensi personaliti mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi di Indonesia. Isu ini telah berkembang di Australia pada tahun 2010. Namun isu ini baru muncul di Indonesia ketika akan menghadapi AEC pada tahun 2015 dan setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan No. 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara.

Carl Gustav Jung mengemukakan konsep ketidaksadaran kolektif sebagai kebalikan dari ketidaksadaran personal. Ketidaksadaran kolektif diturunkan dari satu generasi ke

generasi berikutnya sebagai sebuah kondisi psikis yang potensial. Pengalaman nenek moyang terdahulu dengan konsep universal seperti Tuhan, Ibu, Bumi, dan lainnya telah ditransmisikan ke dalam beberapa generasi sehingga orang berada dalam suatu kondisi dan waktu yang dipengaruhi oleh pengalaman primordial primitif nenek moyangnya (Jung, 1937/1959 dalam Feist, 2009).

Mengikuti teori kepribadian Jung mengenai ketidaksadaran kolektif, tipe preferensi personaliti dapat dibentuk melalui pewarisan ilmu-ilmu dan nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang. Seorang akuntan dituntut untuk bersifat skeptis, objektif, dan memiliki independensi. Dosen-dosen akuntansi akan mewariskan sikap-sikap tersebut kepada mahasiswa akuntansi agar profesionalitas akuntan tetap terjaga. Sehingga, mahasiswa akuntansi akan memiliki tipe preferensi personaliti yang berbeda dengan mahasiswa jurusan non-akuntansi.

Biggs et al. (2007) menyimpulkan ada perbedaan dalam parameter sensing-intuisi antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Mahasiswa psikologi memiliki lebih dari dua dan setengah kali proporsi intuitif. Dalam hal ini mahasiswa psikologi menyerupai kebanyakan populasi universitas.

*H<sub>a</sub> : Ada perbedaan signifikan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non-akuntansi*

Penelitian Andon, et. al. (2010) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Jika dilihat dari tipe preferensi personaliti, mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi mempunyai peluang yang sama untuk berprofesi sebagai akuntan. Namun diperlukan pelatihan untuk mempersiapkan seseorang untuk menjalankan profesi sebagai akuntan. Mahasiswa non-akuntansi memilih karier sebagai akuntan berdasarkan pemikiran logis dan analisis mengenai sebab-akibat serta terencana. Mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi kebanyakan memiliki tipe preferensi *sensing-thinking* dan *sensing-feeling*.

*H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan signifikan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi*

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Latar Belakang Pendidikan, adalah jurusan perkuliahan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Variabel ini diperoleh dari data diri yang diisikan oleh responden pada saat mengisi kuisioner.
2. Tipe preferensi personaliti, adalah empat fungsi pikiran yang terdiri dari mengindera (*sensing*), berintuisi (*intuition*), persepsi (*thinking*) dan merasa (*feeling*), Walaupun semua fungsi ini ada dalam setiap individu, pasti ada fungsi yang mendominasi (Friedman dan Schustack, 2006). Tipe preferensi personaliti yang lebih dominan pada tiap individu dapat dikategorikan ke dalam empat fungsi yaitu: 1) ST untuk individu yang dominan menggunakan *sensing-thinking* 2) SF, untuk individu yang dominan menggunakan *sensing-feeling* 3) NT, untuk individu yang dominan menggunakan *intuition-thinking* 4) NF, untuk individu yang dominan menggunakan *intuition-feeling*. Variabel ini diukur melalui tes kepribadian MBTI.

### Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro jurusan akuntansi dan jurusan non-akuntansi. Sampel yang diambil menggunakan teknik *sampling* acak. *Sampling* acak adalah sampel yang menggunakan metode acak secara otomatis seperti bilangan acak atau program komputer, sehingga setiap elemen sampling dari populasi memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih dalam sampel tersebut (Neuman, 2013). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan akuntansi.
2. Mahasiswa jurusan non-akuntansi

Kriteria lainnya untuk menjadi sampel adalah bersedia mengisi kuisioner yang peneliti berikan. Mahasiswa pada tingkat semester 7 dipilih karena mahasiswa pada semester tersebut sudah dihadapkan dengan persiapan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dan sudah memiliki pandangan serta kesiapan untuk memasuki dunia profesional.

Mahasiswa jurusan non-akuntansi diwakili oleh mahasiswa jurusan manajemen, ilmu ekonomi studi pembangunan, ilmu administrasi bisnis, dan teknik industri. Mahasiswa jurusan manajemen, ilmu ekonomi, dan ilmu administrasi bisnis dipilih karena pernah mendapatkan mata kuliah pengantar akuntansi dan manajemen keuangan. Sedangkan mahasiswa teknik industri dipilih karena mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan yang berkaitan dengan akuntansi.

Sampel yang ada dalam penelitian ini masing-masing berjumlah 52 orang untuk mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Jumlah ini memenuhi syarat *rule of thumb* oleh Roscoe (1975).

### Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda chi square. Metode ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Sedangkan, tipe preferensi personaliti mahasiswa akuntansi, manajemen, ilmu ekonomi studi pembangunan, ilmu administrasi bisnis, dan teknik industri akan dianalisis menggunakan analisis tabulasi silang (*crosstab*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Melalui analisis tabulasi silang, sebagian besar responden mahasiswa akuntansi lebih dominan menggunakan *sensing-thinking* dengan persentase sebesar 58%. Responden dengan *intuition-feeling* yang lebih dominan memiliki persentase sebesar 19% sedangkan responden yang lebih dominan menggunakan *sensing-feeling* memiliki persentase sebesar 17%. Kategori yang paling sedikit jumlahnya adalah responden dengan *intuition-thinking* yang lebih dominan dengan nilai persentase sebesar 6%. Kebanyakan mahasiswa akuntansi memiliki tipe preferensi personaliti *sensing-thinking*. Individu dengan tipe preferensi personaliti *sensing-thinking* dinilai memiliki penilaian yang objektif, mengutamakan standar dibandingkan nilai-nilai personal, berorientasi pada proses, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan logis. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dasar etika profesional akuntan yaitu objektivitas.

Analisis yang dilakukan terhadap mahasiswa manajemen menunjukkan sebesar 54% mahasiswa manajemen lebih menggunakan *sensing-thinking*. Mahasiswa manajemen yang dominan menggunakan *intuition-feeling* memiliki persentase sebesar 23% sedangkan yang dominan menggunakan *sensing-feeling* dan *intuition-thinking* memiliki persentase

masing-masing sebesar 8% dan 15%. Dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi, kebanyakan mahasiswa manajemen memiliki tipe preferensi personaliti yang sama yaitu *sensing-thinking*. Individu yang lebih dominan menggunakan *sensing-thinking* dinilai memiliki penilaian yang objektif, mengutamakan standar dibandingkan nilai-nilai personal, berorientasi pada proses dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis.

Mahasiswa jurusan ilmu ekonomi studi pembangunan kebanyakan menggunakan *sensing-feeling* sebesar 46%. Sedangkan, mahasiswa yang lebih menggunakan *sensing-thinking* sebesar 38% dan *intuition-feeling* sebesar 15%. Tidak ada responden yang memiliki tipe preferensi personaliti *intuition-thinking*. Dibandingkan mahasiswa akuntansi, mahasiswa ilmu ekonomi studi pembangunan memiliki tipe preferensi personaliti *sensing-feeling*. Individu dengan tipe preferensi tersebut dinilai memiliki penilaian yang subjektif, mengutamakan nilai-nilai personal dibandingkan standar, dan mengambil keputusan berdasarkan perasaan atau pengalaman pribadi.

Tipe preferensi personaliti yang dimiliki oleh mahasiswa ilmu administrasi bisnis. Jumlah mahasiswa yang memiliki tipe preferensi personaliti *sensing-thinking* dan *intuition-feeling* bernilai sama yaitu 38%. Mahasiswa dengan tipe preferensi personaliti *intuition-thinking* berjumlah 15%. Sedangkan mahasiswa yang lebih dominan menggunakan *sensing-feeling* berjumlah 8%. Dibandingkan mahasiswa akuntansi, mahasiswa ilmu administrasi bisnis memiliki tipe preferensi personaliti yang sama yaitu *sensing-thinking*. Namun juga banyak mahasiswa ilmu administrasi bisnis yang memiliki tipe preferensi personaliti *intuition-feeling*. Individu yang memiliki tipe preferensi personaliti *intuition-feeling* dinilai memiliki penilaian subjektif, berorientasi pada hasil, mengutamakan nilai-nilai personal dibandingkan standar, dan mengambil keputusan berdasarkan perasaan atau pengalaman pribadi.

Sedangkan, mahasiswa teknik industri yang memiliki tipe preferensi personaliti *sensing-thinking* dan *intuition-thinking* bernilai sama yaitu 31%. Mahasiswa dengan tipe preferensi personaliti *sensing-feeling* berjumlah 23%. Sedangkan mahasiswa yang lebih dominan menggunakan *intuition-feeling* berjumlah 15%. Dibandingkan mahasiswa akuntansi, kebanyakan mahasiswa teknik industri lebih dominan menggunakan *thinking* dibandingkan *feeling*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa teknik industri memiliki penilaian yang objektif, mengutamakan standar dibandingkan perasaan, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis. Namun mahasiswa yang dominan menggunakan *sensing* dan *intuition* bernilai sama banyak. Individu yang lebih dominan menggunakan *sensing* akan berorientasi pada proses dan hal-hal yang dapat dirasakan oleh indra. Sedangkan individu yang lebih dominan menggunakan *intuition* akan berorientasi pada hasil dan pandangan masa depan.

### Uji Beda Chi-Square

Uji beda chi-square digunakan untuk menguji perbedaan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi maupun antara mahasiswa non-akuntansi yaitu mahasiswa manajemen, ilmu ekonomi studi pembangunan, ilmu administrasi bisnis, dan teknik industri.

Hasil uji beda chi-square antara mahasiswa non-akuntansi menunjukkan nilai chi-square 11,622 dengan signifikansi sebesar 0,233. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa manajemen, ilmu ekonomi studi pembangunan, ilmu administrasi bisnis, dan teknik industri. Sedangkan ketika dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi, uji beda chi-square menghasilkan nilai sebesar 7,410 dengan signifikansi sebesar 0,060. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non-akuntansi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai perbandingan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa manajemen, ilmu ekonomi studi pembangunan, ilmu





administrasi bisnis, dan teknik industri, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa non-akuntansi. Namun, jika dilihat melalui hasil analisis tabulasi silang, mayoritas mahasiswa manajemen memiliki tipe preferensi personaliti yang sama dengan mahasiswa akuntansi yaitu *sensing-thinking* dengan persentase masing-masing sebesar 54% untuk mahasiswa manajemen dan 58% untuk mahasiswa akuntansi. Jika dilihat dari tipe preferensi personaliti, mahasiswa non-akuntansi yang dinilai cocok untuk memasuki profesi akuntan adalah mahasiswa manajemen. Individu dengan tipe preferensi personaliti *sensing-thinking* terbukti memiliki penilaian yang lebih objektif dan mengutamakan standar dibandingkan nilai-nilai personal serta berorientasi pada proses. Kepribadian tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh seorang akuntan karena sesuai dengan salah satu dari lima prinsip dasar etika profesi akuntan yaitu objektivitas. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah responden hanya menggunakan sampel bukan populasi secara utuh.
2. Jawaban responden yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.
3. Objek penelitian untuk mahasiswa non-akuntansi belum ditunjukkan kepada semua jurusan.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperluas objek penelitian. Penelitian ini dapat ditujukan untuk mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi di universitas lain. Responden untuk mahasiswa non-akuntansi dapat diperluas tidak hanya mahasiswa jurusan manajemen, ilmu ekonomi studi pembangunan, ilmu administrasi bisnis, dan teknik industri.
2. Penelitian ini hanya menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Wawancara akan memberikan hasil yang lebih detail kepada peneliti.

## REFERENSI

- Andon, Paul., Kar Ming Chong, dan Peter Roebuck. 2010. Personality preferences of accounting and non-accounting graduates seeking to enter the accounting profession. *Critical Perspectives on Accounting*, 21 (2010) 253–265.
- Briggs, Susan P., Scott Copeland dan David Haynes. 2007. Accountants for the 21st Century, where are you? A five-year study of accounting students' personality preferences. *Critical Perspectives on Accounting*, 18 (2007) 511–537.
- Feist, Jess., dan Gregory, J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Friedman, Howard S., dan Miriam W. Schustack. 2008. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Neuman, W. Laurence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks.
- Roscoe, J. Y. 1975. *Fundamental research statistic for the behavioural science*. New York: Holt Rinehart & Wington.